

**KETERLIBATAN INFLUENCER DALAM UPAYA PRODUKSI NARASI
“AJAKAN DAMAI INDONESIA” DI TENGAH AKSI PENOLAKAN
TUNJANGAN DPR RI AGUSTUS–SEPTEMBER 2025**

PUTRI AYU ZAHRA DEWI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterlibatan *influencer* dalam upaya produksi narasi "Ajakan Damai Indonesia" pada aksi penolakan tunjangan DPR RI Agustus–September 2025. Dengan pendekatan kualitatif serta perspektif konsep *computational propaganda* dan konsep *cyber troops*, penelitian ini mengkaji mekanisme perekrutan *influencer*, karakteristik narasi yang diproduksi, dinamika resistensi *influencer*, serta dampak pembongkaran operasi narasi tersebut. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan narasumber, termasuk akademisi, pakar politik digital, serta *influencer* sosial-politik yang memiliki pemahaman langsung terhadap fenomena tersebut, didukung studi dokumen dari *brief*, tangkapan layar, dan pemberitaan media. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rekrutmen *influencer* berlangsung melalui struktur komisioning tiga lapis antara klien, agensi sebagai koordinator, dan *influencer* sebagai pelaksana, dengan *brief* yang dirancang untuk mengeksploitasi algoritma *platform* secara serentak. Narasi tersebut mencerminkan karakteristik *computational propaganda*, namun gagal terealisasi akibat pembongkaran oleh sejumlah *influencer* dan ketiadaan *anchor* dalam realitas sosial yang berlangsung. Pembongkaran ini memunculkan dampak ganda, baik berupa edukasi publik dan transparansi, maupun erosi kepercayaan kolektif terhadap ekosistem *influencer*. Disimpulkan bahwa operasi ini mencerminkan kondisi struktural yang lebih luas dalam politik digital Indonesia, sehingga diperlukan regulasi yang lebih tegas terhadap praktik komisioning pasukan siber.

Kata Kunci: Pemengaruh, Propaganda Komputasional, Pasukan Siber, Politik Digital, Aksi Penolakan Tunjangan DPR RI

***INFLUENCER INVOLVEMENT IN THE PRODUCTION OF THE
"AJAKAN DAMAI INDONESIA" NARRATIVE AMID THE REJECTION
PROTESTS OF DPR RI ALLOWANCES, AUGUST–SEPTEMBER 2025***

PUTRI AYU ZAHRA DEWI

ABSTRACT

This study aims to analyze influencer involvement in the production of the "Ajakan Damai Indonesia" narrative during the protests against DPR RI allowances in August–September 2025. Using a qualitative approach and the perspectives of computational propaganda concept and the cyber troops concept, this research examines the influencer recruitment mechanism, the characteristics of the produced narrative, the dynamics of influencer resistance, and the impact of the exposure of this narrative operation. Data were collected through in-depth interviews with key informants, including academics, digital politics experts, and socio-political influencers with direct insight into the phenomenon, supported by document analysis of briefs, screenshots, and media coverage. The findings reveal that influencer recruitment occurred through a three-tier commissioning structure involving clients, agencies as coordinators, and influencers as executors, with briefs designed to exploit platform algorithms through simultaneous posting. The narrative reflected key characteristics of computational propaganda but ultimately failed due to exposure by several influencers and the absence of an anchor within the prevailing social reality. This exposure generated dual effects, both fostering public education and transparency, and eroding collective trust toward the influencer ecosystem. The study concludes that this operation reflects deeper structural conditions within Indonesia's digital politics, highlighting the need for stricter regulation of cyber troop commissioning practices.

Keywords: *Influencer, Computational Propaganda, Cyber Troops, Digital Politics, DPR RI Allowance Rejection Protests*